

## PELATIHAN PEMBUATAN MINUMAN HERBAL DAUN PECUT KUDA DI SMA DARUL HIKMAH MATARAM

Suburi Rahman<sup>1\*</sup>, Afe Dwiani<sup>2</sup>, Ni Luh Putu Sherly Yuniartini<sup>3</sup>, Rizki Nugrahani<sup>4</sup>, Laili Azmiati Arini<sup>5</sup>, Patmawati<sup>6</sup>, Riska Dia Salma Salsabila<sup>7</sup>, Riani<sup>8</sup>, Harpan Maulana<sup>9</sup>, dan Diah Miftahul Aini<sup>10</sup>

<sup>1 2 3 4 5 6 7 8 9</sup> Program Studi Teknologi Hasil Pertanian, Universitas Nahdlatul Wathan.  
Jalan Kaktus No.1-3. Mataram, NTB. 83126, Indonesia

<sup>10</sup> Program Studi Kimia, Universitas Mataram. Jalan Majapahit No. 62.  
Mataram, NTB 83112, Indonesia.

\* Coressponding Author. E-mail: [suburirahman@gmail.com](mailto:suburirahman@gmail.com)

Received: 31 September 2024 Accepted: 18 Desember 2024 Published: 18 Desember 2024

### Abstrak

SMA Darul Hikmah Mataram merupakan salah satu Lembaga Pendidikan menengah swasta yang terdapat di Kota Mataram dengan keberadaan sekolah yang masih asri dan dikelilingi oleh banyak tanaman obat. Keberadaan daun pecut kuda (*Stachytarpheta jamaicensis*) di sekolah ini sangat berlimpah dan masih kurang dimanfaatkan. Daun pecut kuda bermanfaat sebagai antioksidan dan antiinflamasi. Senyawa kimia yang terkandung pada daun pecut kuda yaitu flavonoid, terpenoid, alkaloid, tanin, steroid, dan saponin. Minuman herbal merupakan salah satu produk praktis yang dapat diolah menjadi minuman yang kaya antioksidan dengan menggunakan pengemasan yang sangat murah dan mudah. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan guru dan siswa di SMA Darul Hikmah Mataram mengenai pembuatan minuman, mengedukasi dan meningkatkan pemanfaatan daun pecut kuda sebagai minuman herbal di SMA Darul Hikmah Mataram, menunjukkan kepada peserta pelatihan mengenai proses pengolahan daun pecut kuda sebagai minuman herbal, dan meningkatkan nilai produk terkait pengemasan dan pengolahan daun pecut kuda sebagai minuman herbal. Metode yang dilakukan yaitu persiapan, pengolahan daun pecut kuda menjadi serbuk, dan evaluasi. Evaluasi dilakukan melalui wawancara secara langsung dan tanya jawab. Hasil dari pengabdian ini yaitu peserta mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan baik dan mampu membuat minuman herbal pecut kuda dengan bentuk serbuk dan pengemasan dengan *pouch*, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi inisiasi pemerintah untuk pengembangan produk lokal pertanian yang berupa herbal yang mempunyai nilai jual tinggi.

**Kata Kunci:** Minuman herbal, daun pecut kuda, SMA Darul Hikmah Mataram

### PENDAHULUAN

*Stachytarpheta jamaicensis* (*Verbenaceae*), juga dikenal sebagai kakurang atau pecut kuda di Indonesia merupakan tanaman liar yang sebagian besar ditemukan di daerah tropis dan subtropis di Asia, Afrika dan Oseania. Penelitian etnobotani sebelumnya menunjukkan bahwa masyarakat lokal di Indonesia biasa menggunakan tanaman ini sebagai obat tradisional untuk penyembuhan luka pada pasien diabetes, infeksi saluran kemih, radang tenggorokan, dan hepatitis (Odoh *et al.*, 2023).

Daun pecut kuda mengandung senyawa kimia seperti flavonoid dan fenolik yang dapat digunakan sebagai sumber antioksidan (Setiawan, 2019). Antioksidan merupakan senyawa yang mampu untuk mengatasi dampak negatif dari oksidasi pada makhluk hidup seperti kerusakan

elemen vital dari sel dengan cara mendonorkan satu elektronnya kepada senyawa yang bersifat oksidatif sehingga aktifitasnya bisa terhambat. Antioksidan berperan dalam sistem pertahanan radikal bebas yang disebabkan oleh faktor dari luar seperti suhu, pH tanah, radiasi UV, polusi udara di lingkungan, dan pencemaran yang lain (Neldawati *et al.*, 2013). Fenolik merupakan senyawa yang berperan sebagai antioksidan dengan cara menangkap dan mengikat senyawa radikal bebas dan ion logam yang bersifat merusak (Aning *et al.*, 2013). Selain itu kandungan minyak atsiri pada pecut juga juga mengandung limonen, eucalyptol, linalool, cis verbenol, beta phelandren senyawa-senyawa ini adalah senyawa mayor pada fraksi total volatile. Kandungan minyak esensial pada pecut kuda menunjukkan aktivitas antiinflamasi, antioksidan, dan antibakteri



(Liew & Yong, 2016; Sufitri et al., 2018; Tran et al., 2012).

Daun pecut kuda yang merupakan salah satu jenis tanaman yang kaya manfaat namun seringkali dianggap sebagai tanaman liar oleh masyarakat awam. Namun apabila tanaman pecut kuda dimanfaatkan dan diolah dengan baik, tanaman tersebut dapat berpotensi menjadi komoditi produk konsumsi yang memiliki pangsa pasar luas. Karena itu kegiatan pelatihan pembuatan minuman herbal daun pecut kuda di SMA Darul Hikmah Mataram dapat menjadi alternatif pemanfaatan tanaman herbal kaya manfaat dengan prospek tinggi untuk dikembangkan, disimpan, dan dibuat produk olahan yang dapat dimaksimalkan. Berdasarkan hal tersebut, Tim Pengabdian pada Masyarakat dari Program Studi Teknologi Hasil Pertanian Universitas Nahdlatul Wathan Mataram melakukan kegiatan pelatihan pembuatan daun pecut kuda sebagai minuman herbal. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengedukasi dan meningkatkan pemanfaatan daun pecut kuda sebagai minuman herbal di SMA Darul Hikmah Mataram, menunjukkan kepada peserta pelatihan mengenai proses pengolahan daun pecut kuda sebagai minuman herbal, dan meningkatkan nilai produk dengan adanya edukasi terkait pengemasan dan pengolahan daun pecut kuda sebagai minuman herbal. Sehingga diharapkan kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi guru dan siswa di lingkungan SMA Darul Hikmah Mataram terutama untuk meningkatkan pengetahuan dan dapat menjadi alternatif inovasi minuman herbal agar sebagai salah satu usaha di SMA Darul Hikmah Mataram.

#### **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan ini dilaksanakan pada Bulan Maret 2024 dalam tiga tahapan, dimana pada tahap I Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) melakukan persiapan alat dan bahan yang dibutuhkan saat pelaksanaan pengabdian berlangsung. Memastikan jumlah peserta PKM dari kampus yang ikut serta dalam pengabdian ini dan peserta yang mengikuti pelatihan dari pihak mitra dalam hal ini para guru dan staf SMA Darul Hikmah sehingga tim bisa merencanakan teknis yang akan diterapkan sehingga kegiatan bisa terlaksana secara lancar dan sesuai harapan. Tahapan ke II yaitu proses pelaksanaan PKM, ditahap ini dilakukan dengan metode memberikan penjelasan dan

pembimbingan dalam praktik langsung. Peserta di awal kegiatan diberikan penjelasan teknis yang akan dikerjakan dalam praktik pengolahan hingga pengemasan produk minuman herbal daun pecut kuda. Tim PKM memberikan penjelasan tentang cara mengolah daun pecut kuda dengan metode kering. Salah satu metode yang diajarkan yaitu pengeringan dan setelah itu daun kering dihaluskan sehingga menjadi serbuk. Selain itu Tim PKM juga mengajarkan teknik pengemasan sebungkus daun pecut kuda yang baik dan benar sehingga produk minuman herbal daun pecut kuda bisa disimpan lebih lama dari biasanya. Kegiatan berikutnya yaitu pada tahap ke III adalah proses evaluasi kegiatan, pada tahap ini tim melaksanakan evaluasi bagaimana tingkat keberhasilan kegiatan dilihat dari antusias mitra dan bagaimana penerimaan informasi dan kemampuan mitra dalam merespon informasi yang diberikan Tim PKM. Evaluasi dilakukan dengan teknik pengamatan langsung dan diskusi tanya jawab dengan mitra. Instrument evaluasi yang digunakan yaitu wawancara dengan siswa dan observasi.

#### **HASIL KEGIATAN**

Kegiatan pengabdian yang dilakukan adalah pelatihan pembuatan minuman herbal daun pecut kuda di SMA Darul Hikmah Mataram. Pelaksanaan kegiatan dapat dikatakan berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini dapat dilihat dari antusiasnya masyarakat yang mengikuti kegiatan sosialisasi.

##### **1. Tahap 1 Persiapan Alat dan bahan**

Bahan yang digunakan berupa daun pecut kuda yang telah dikeringkan kemudian diblender. Hal ini dilakukan agar simplisia daun pecut kuda dapat terekstrak dengan mudah. Alat yang digunakan merupakan alat gelas dan blender serta *pouch* yang digunakan sebagai pengemas minuman herbal. Peserta kegiatan terdiri dari guru dan staf SMA Darul Hikmah.

##### **2. Tahap 2 Proses Pelaksanaan PKM**

Tim PKM dan peserta melakukan praktik pembuatan secara langsung. Praktik dilakukan dengan menghaluskan daun pecut kuda kemudian ditimbang sebanyak 5 gr kemudian dimasukkan kedalam *pouch*. Setelah dimasukkan ke dalam *pouch*, minuman herbal daun pecut kuda diseduh dengan air panas. Hasil organoleptic yang didapat yaitu minuman herbal daun pecut kuda terasa pahit. Seduhan daun pecut kuda memiliki aktivitas sebagai



antiaskariasis dengan konsentrasi efektif 2,5% b/v (Harpina et al., 2022).

### 3. Tahap 3 Evaluasi

Setelah kegiatan selesai kemudian dilakukan evaluasi dengan peserta. Evaluasi dilakukan dengan wawancara langsung dan tanya jawab antara Tim Pengabdian dan Peserta. Evaluasi dalam hal kendala teknis masih sangat diperlukan oleh siswa seperti perhitungan kadar yang tepat sesuai dengan standar minuman herbal. Hasil dari evaluasi akan menjadi tindak lanjut dari Pengabdian lanjutan yaitu untuk menentukan kadar efektif minuman herbal sebagai antioksidan. Hasil ini perlu menjadi rujukan bagi Tim Pengabdian agar mendapatkan formulasi komposisi yang efektif sehingga mempunyai kualitas minuman herbal yang baik dan terstandarisasi.



**Gambar 1.** Pelatihan pembuatan minuman herbal daun pecut kuda



**Gambar 2.** Minuman herbal daun pecut kuda setelah diseduh



**Gambar 3.** Proses organoleptic rasa oleh seluruh peserta pengabdian



**Gambar 4.** Tim Pengabdian di SMA Darul Hikmah Mataram

## KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini telah dilaksanakan dengan baik dan lancar. Hal ini dapat dilihat dari antusias siswa/i dalam berinteraksi saat sosialisasi berjalan. Perlu dilakukan kegiatan lanjutan untuk mennetukan kadar minuman herbal daun pecut kuda untuk meingkatkan kualitas produk yang dihasilkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aning, Ayucitra, Indraswat Nani, M Yulianus Kurniawan D Viska, Francisco Gideon, and Yudha Aditya. (2013). "Potensi senyawa fenolik bahan alam sebagai antioksidan alami minyak goreng nabati." *Widya Teknik*10 (1): 1–10. <https://doi.org/10.33508/wt.v10i1.155>.
- Harpina, J., Pratama, I. S., Hidayati, A. R., & Wirasisya, D. G. (2022). Uji Aktivitas Antiaskariasis Seduhan dari Simplisia Daun Pecut Kuda (*Stachytarpheta jamaicensis* L. Vahl) Terstandar. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 4(5). <https://doi.org/10.25026/jsk.v4i5.1107>
- Liew, P. M., & Yong, Y. K. (2016). *Stachytarpheta jamaicensis* (L.) Vahl: From Traditional Usage to Pharmacological Evidence. In *Evidence-*



- based Complementary and Alternative Medicine* (Vol. 2016).  
<https://doi.org/10.1155/2016/7842340>
- Sufitri, R. A., Nurdiana, N., & Krismayanti, L. (2018). Uji Ekstrak Daun Pecut Kuda (*Stachytarpheta jamaicensis* L) Sebagai Penghambat Bakteri *Staphylococcus aureus*. *Biota*, 8(2).  
<https://doi.org/10.20414/jb.v8i2.69>
- Tran, D. B., Nguyen, T. H., Hoang, V. T., Tran, T. N. H., Huynh, T. H. D., & Le, N. X. T. (2012). Determinate Of Some Major Chemical Composition In Some Plant Species That Have Antibacterial Activity In Thua Thien Hue. *Journal of Medicine and Pharmacy*.  
<https://doi.org/10.34071/jmp.2012.6.6>
- Neldawati, Gusnedi, and Ratnawulan. (2013). “Analisis Nilai Absorbansi Dalam Penentuan Kadar Flavonoid Untuk Berbagai Jenis Daun Tanaman Obat.” *Pillar of Physics2*: 76–83.  
<http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/fis/article/viewFile/756/513>.
- Odoh, U. E., Sangwan, P. L., & Odo, C. C. (2023). Antidiabetic and antiinflammatory activities of Ursolic Acid (3-beta-3hydroxy-urs-12-ene-8-oic-acid), a triterpenoid from leaves of *Stachytarpheta jamaicensis* (L) Vahl (*Verbenaceae*). *Journal of Advances in Medical and Pharmaceutical Sciences*, 25(9), 1-10.
- Setiawan, Fendi. (2019). *Isolasi dan karakterisasi senyawa flavonoid daun tanaman pecut kuda (Stachytarpheta jamaicensis) serta penentuan aktivitas antioksidan menggunakan metode voltametri siklik*. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam: Universitas Lampung.

